

Perapen Tempat Pembuatan Trompong

Kiriman I Putu Juliartha, Mahasiswa PS Seni Karawitan ISI Denpasar

Prapen adalah bangunan yang dipergunakan sebagai tempat melakukan aktivitas khususnya melakukan pekerjaan mengolah bahan logam yang menghasilkan barang bernilai seni yaitu keris dan gamelan. Di desa Tihingan khususnya, *prapen* hanya digunakan untuk membuat gamelan, tempat ini juga dianggap sebuah tempat suci karena di dalam *prapen* terdapat sebuah *pelinggih* yang dipercayai sebagai tempat memuja Dewa Brahma, maka dari itu wanita yang sedang mengalami menstruasi tidak diperbolehkan masuk ke areal *prapen* serta alat-alat yang terdapat di dalam *prapen* jika dipakai dan dibawa ke luar areal *prapen* mesti disucikan kembali dengan *dipratista*.



GAMBAR 4

Pelinggih dalam *Prapen pengeleburan*

(Foto: Budi Susilo)

Pada jaman dulu *prapen* hanya boleh dibangun pada bagian Selatan dalam pekarangan rumah *pande*, dengan perkembangan jaman *prapen* tidak lagi dibuat dengan berpatokan pada arah Selatan, melainkan *prapen* pada masa sekarang dibuat dengan mengikuti situs tempat yaitu bisa dibuat di bagian manapun asalkan tempatnya memungkinkan, *pande* gamelan di Tihingan yang memiliki *prapen* biasanya mempekerjakan kurang lebih tiga sampai tujuh orang tenaga kerja. Tiap orang pekerja memiliki fungsi dan tanggung jawab yang berbeda dalam membuat *trompong* maupun jenis gamelan lainnya. Tenaga kerja yang terlibat adalah pemilik *prapen* dan biasanya bersama orang-orang yang merupakan keluarga atau masih kerabat dekat dan juga mempekerjakan orang berasal dari luar Desa Tihingan.

Di Desa Tihingan sampai saat ini hampir terdapat 60 buah *prapen* yang tersebar di masing-masing rumah penduduk, dari semua *prapen* tersebut ada yang dipakai sebagai tempat membuat gamelan atau hanya membuat *krawang*. Ada tiga jenis *prapen* yang ada di desa Tihingan yaitu:

- (1) *Prapen pengeleburan* : *prapen* yang memiliki luas sekitar $8 \times 8 \text{ m}^2$ hingga $8 \times 10 \text{ m}^2$, dalam *prapen* ini terdapat 1 atau 2 buah tungku perapian yang disebut *jalikan prapen* dengan ukuran $50 \times 100 \text{ cm}$. *Prapen pengeleburan* berfungsi hanya sebagai tempat pembuatan *krawang*.
- (2) *Prapen pengegongan* memiliki luas $6 \times 8 \text{ m}^2$ hingga $8 \times 8 \text{ m}^2$. Terdapat 2 buah tungku, masing-masing tungku memiliki fungsi yang berbeda yaitu tungku yang pertama disebut *jalikan pengeleburan* dengan ukuran $40 \times 50 \text{ cm}$ yang berfungsi sebagai tungku peleburan

krawang. Tungku kedua disebut *jalikan penguadan* dengan ukuran 1 x 1 m yang berfungsi sebagai tempat pemanasan dalam proses pembentukan. *Prapen pengegongan* dipakai dalam membuat gamelan *berpencon* yang berukuran besar seperti *gong*, *bende*, dan *kempur*.



GAMBAR 5
Prapen pengegongan
(Foto: Budi Susilo)

(3) *Prapen penguadan* memiliki luas yang sama dengan luas *prapen pengegongan*, dalam *prapen* ini juga terdapat 2 buah tungku masing-masing memiliki fungsi yang berbeda, yaitu tungku yang pertama dengan ukuran 40 x 50 cm yang berfungsi sebagai tungku peleburan *krawang*. Tungku kedua dengan ukuran 40 x 40 cm yang berfungsi sebagai tempat pemanasan dalam proses pembentukan. Dalam *prapen* ini dibuat gamelan dari semua jenis gamelan bilah dan *berpencon* seperti *trompong*, *reyong kajar*, *kempli*, dan *ceng-ceng*.



GAMBAR 6

Prapen penguadan
(Foto: Budi Susilo)

Alat-Alat Kerja Pande Gamelan yang Dipakai dalam Pembuatan Trompong Gong Kebyar.

Alat-alat kerja *pande* gamelan merupakan beberapa alat yang dipakai dalam mengolah barang-barang logam atau *krawang*, yang dipergunakan dalam proses peleburan, pembentukan, hingga pada proses pelarasan.

Adapun alat-alat yang dipakai dalam membuat *trompong* adalah sebagai berikut:

- 4 buah landasan atau *landesan* yang berupa *landesan paron*, *penguadan*, *pengenjuh* dan *landasan jujuk*.
- 1 buah *landesan paron* yang terbuat dari kayu.
- 2 buah batu *pemoncolan* sebagai tempat atau alas dalam membuat *moncol*.
- Satu pasang *pemuputan* atau *pengelambusan* yang berupa pompa angin terbuat dari kayu berbentuk silinder dan di dalamnya berisi bulu ayam pada ujung pompa yang disebut dengan *ombak-ombak*.
- Air di dalam bak air atau sebuah *penyepuhan* bundar yang memiliki diameter 1 m atau 1,5m.
- 4 buah palu *penguadan* dari besi dengan berat 2,5 sampai 3 kg (dipakai dalam membuat Trompong Gong Kebyar memakai cara *dresta kuna*).
- 4 buah palu *penguadan* dengan berat 3 sampai 4,5 kg.
- 6 buah palu besi dengan berat 1,5 kg dengan bentuk yang berbeda yaitu yang terdiri dari *palu jambot*, *palu tampel*, *palu penarikan*, *palu petatapan*, *palu pengincepan*.
- 1 buah *palu seseh* dengan berat 2 kg.
- 3 buah palu kayu atau *seseh* dengan berat 3 kg yang terdiri dari *palu pengeplakan*, *palu penyekjek*, *palu pengeplukan*.
- 2 pasang *penyulik* yang terdiri dari 1 pasang *penyulik* sedang dan 1 pasang *penyulik* panjang.
- 2 pasang sepi besi, yang terdiri dari sepi besar dan kecil.
- 1 buah *andar*.
- Besi *urik-urik* untuk membuat lubang *pengorok*.
- 4 buah *penyangkaan* terbuat dari batu padas.
- 5 buah *musa* dengan ukuran 2,5 sampai 3,5 kg.
- 1 kg arang kayu atau batok kelapa.
- 10 buah *panggur*.
- 2-4 buah kikir yang terdiri dari kikir biasa dan *kikir buleh*.
- 1 stel *petuding* atau bilah *gangsa*.
- 1 buah sepat bambu.
- Sebuah meteran atau *amed* yang terbuat dari tali kulit pelepah kelapa.
- Sebuah *snay* berupa mesin pelobang.
- Sebuah bor listrik.
- 1 atau 2 buah grinda listrik.
- Sebuah *blower*.
- Beberapa lembar ampelas.
- 4 buah *penyangkaan trompong* terbuat dari batu padas.
- Beberapa buah *musa* atau kui.

- Beberapa buah *selundagan* terbuat dari potongan kayu sebagai alas dalam pemangguran trompong.

Alat-alat *pande* gamelan:



GAMBAR 7
Penyulik, sepit, dan palu
(Foto: Budi Susilo)



GAMBAR 8
Musa
(Foto: Budi Susilo)



GAMBAR 9
Landesan
(Foto: Budi Susilo)



GAMBAR 10
Batu pemoncolan
(Foto: Budi Susilo)